BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Seluruh uraian pembahasan tersebut diatas, maka penulis memberi kesmpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman keagamaan adalah pengalaman yang didapat karena adanya hubungan (pergaulan) dengan dunia lain atau lingkungan yang lebih luas, yang biasa disebut dengan dunia spiritual (dunia rohani), dimana pergaulan itu bersifat langsung, intuitif dan afektif.
2. Proses pengalaman keagamaan al-Ghazali, terjadi saat ia mengalami *skeptis* (keragu-raguan) terhadap kebenaran yang dipegangnya saat itu, yaitu kebenaran yang didapat dari pancaindra dan akal. berbekal hasrat ingin mendapatkan kebenaran sejati, al-Ghazali meneliti semua aliran keagamaan yang berkembang saat itu, yaitu golongan mutakallimun, bathiniyah, filosof dan sufi. Ketiga aliran keagamaan yang pertama, al-Ghazali belum menemukan nilai kebenaran yang memuaskan, bahkan ia banyak mendapati kelemahan-kelemahan dalam aliran tersebut. Baru setelah ia mempelajari tasawuf, al-Ghazali dapat menemukan kebenaran yang dicarinya selama ini. Hidup langsung sekaligus sebagai orang sufi, ternyata tidak mudah bagi al-Ghazali. Kebimbangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keraguan melanda al-Ghazali saat ia harus menentukan pilihan, apakah ia tetap bertahan dengan duniawinya atau meninggalkan itu semua dan pergi menuju ke hadhiratNya secara utuh. Kondisi ini sangat membebani al-Ghazali, yang akhirnya membawa dampak ia jatuh sakit. Saat keadaannya mulai krisis, ia memasrahkan semua yang terjadi pada dirinya kepada kehendak Illahi. Namun,akhirnya dengan idzinNya, dengan *Nur* yang dipancarkan Allah ke dalam dadanya, al-Ghazali dengan mudah dapat menjalani kehidupan tasawuf (sufi).

3. Inti pengalaman kegamaan al-Ghazali terdiri tiga hal, yang tidak bisa dipisahkan dari perjalanan mistiknya. Ketiga hal tersebut adalah :
   a. Pemahaman yang mendalam tentang fihtrah asli manusia.
   b. Kedudukan Nur al-Nubuwwah dalam pengalaman keagamaan manusia.
   c. Al-Dzauq sebagai sumber kebenaran.

B. Saran-Saran

IAIN sebagai lembaga pendidikan tertinggi Islam seyogyanyalah memberikan keilmuan yang secara metodologi mudah dipahami oleh kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas.

IAIN sebagai wadah keilmuan Islam diharapkan mampu meningkatkan kualitas karya-karya ilmiahnya, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menarik minat masyrakat untuk menggeluti segala macam keilmuan Islam.

Demi terciptanya nuansa baru dalam kehidupan keilmuan mahasiswa, diharapkan para dosen maningkatkan kedisiplinan dan kualitas pengajarannya, agar lebih terselenggara proses belajar dan mengajar yang baik

C. Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadhirat Allah swt., yang senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Akhirnya, demi tercapainya kualitas keilmuan yang memadai dalam karya ilmiah ini, diharapkan para pembaca memberikan masukan-masukan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal, sehingga karya ilmiah ini betul-betul dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan rekan mahasiswa IAIN pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id